

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Subjek Penelitian

Menurut Sarkantos (dalam Poerwandari 2009), karakteristik subjek dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian kualitatif diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan masalah penelitian.
- b. Tidak ditentukan secara kaku dari awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampel sesuai dengan pemahaman yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa melainkan pada kecocokan konteks.

Dalam penelitian ini, karakteristik yang ditetapkan untuk menentukan subjek, antara lain :

- a. Penderita Thalasemia yang berada pada usia dewasa awal dengan rentang usia 20-25 tahun dan sudah memiliki pekerjaan.
- b. Penderita Thalasemia tersebut sudah menderita Thalasemia sejak kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penderita Thalasemia yang berada pada usia dewasa awal dengan rentang usia 20-25 tahun dan sudah bekerja sebanyak tiga orang dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut dapat memperlihatkan bentuk penerimaan diri penderita Thalasemia usia dewasa awal yang sudah bekerja pada masing-

masing subjek dengan ciri khas dan karakteristiknya masing-masing. Namun, saat penelitian ini berjalan satu subjek mengalami kondisi kesehatan yang dropp parah dan akhirnya meninggal dunia pada akhir bulan Mei 2013.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2013. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Thalasemia Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jln. RS Fatmawati Cilandak Jakarta Selatan.

3.3 Pendekatan Metode Kualitatif

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis diantaranya realitas sosial merupakan sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang lepas diluar individu-individu, manusia tidak secara sederhana disimpulkan mengikuti hukum-hukum alam diluar diri melainkan menciptakan rangkaian makna menjalani hidupnya, ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai serta penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya. (Hasan, 2005).

Hasan (2005) menjelaskan ciri-ciri dari penelitian dengan pendekatan kualitatif, antara lain :

1. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi.
2. Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi seting penelitian melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut ada.

3. Analisis induktif dimulai dengan observasi khusus yang akan memunculkan tema-tema, kategori-kategori dan pola hubungan diantara kategori-kategori tersebut.
4. Kontak personal langsung : peneliti di lapangan.
Kegiatan lapangan merupakan aktivitas sentral dari sebagian besar penelitian kualitatif. Mengunjungi lapangan berarti mengembangkan hubungan personal langsung dengan orang-orang yang diteliti.
5. Perspektif holistik mengasumsikan bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks dan bahwa yang menyeluruh tersebut lebih besar dan lebih bermakna daripada penjumlahan bagian-bagian.
6. Perspektif dinamis, perspektif perkembangan.
Penelitian kualitatif melihat gejala sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang bukan sebagai suatu hal yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu.
7. Orientasi pada kasus unik.
Studi kasus sangat bermanfaat ketika peneliti merasa perlu memahami suatu kasus spesifik, orang-orang tertentu, kelompok dengan karakteristik tertentu ataupun situasi unik secara mendalam.
8. Berdasar pada netralitas-empatis.
Empati mengacu pada sikap peneliti terhadap subjek yang dihadapi dan diteliti. Sementara netralitas mengacu pada sikap peneliti dalam menghadapi temuan penelitian.
9. Adanya fleksibilitas desain.
Berhubungan dengan keluwesan desain, tidak ada aturan pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung. Pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.
10. Sirkuler, tidak selalu mengikuti tahap-tahap kaku terstruktur.

Jadi, tentu saja ada desain awal yang disusun sebaik mungkin, yang akan menentukan fokus pertama, rencana-rencana pengamatan dan wawancara serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Namun, nantinya akan berkembang sejalan dengan berkembangnya pekerjaan lapangan.

11. Peneliti merupakan instrumen kunci.

Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data hingga menganalisis dan melakukan interpretasi.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus adalah fenomena kasus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Hasan, 2005). Selain itu, Robert dalam bukunya Studi Kasus (2002) juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah metode penelitian dimana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai suatu kasus dan kekhususan dari suatu kasus dimana kasus yang diteliti ini merupakan kasus yang terjadi secara natural.

Hasan (2005) menjelaskan mengenai pendekatan-pendekatan yang ada dalam metode studi kasus, pendekatan-pendekatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Studi Kasus Intrinsik

Penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa adanya upaya menggeneralisasi.

2. Studi Kasus Instrumental

Penelitian pada suatu kasus unit tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan lebih baik juga untuk mengembangkan dan memperhalus teori.

3. Studi Kasus Korelatif

Suatu studi kasus instrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus. Tujuannya adalah untuk mempelajari fenomena/populasi/kondisi umum dengan lebih mendalam, karena menyangkut kasus majemuk dengan fokus baik didalam tiap kasus maupun antar kasus, studi kasus ini sering juga disebut studi kasus majemuk atau studi kasus komparatif.

Pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus intrinsik, yang merupakan suatu jenis pendekatan studi kasus dimana penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep atau teori ataupun tanpa adanya upaya menggeneralisasi. Masalah yang penulis angkat dalam penelitian kualitatif ini mengenai masalah penerimaan diri pada penderita Thalasemia usia dewasa awal.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu tiga orang penderita Thalasemia yang berada pada usia dewasa awal dan sudah bekerja.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian antara lain tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kedua tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan yang peneliti lakukan mencakup beberapa langkah, antara lain :

1. Langkah pertama, peneliti membuat pedoman umum wawancara baik untuk subjek maupun untuk *significant person*. Pedoman tersebut berlaku untuk pegangan peneliti dalam proses wawancara agar tetap dalam konteks pembahasan dan tujuan dari penelitian serta mengingatkan peneliti terhadap aspek-aspek yang ingin digali dari subjek.
2. Langkah kedua, peneliti meminta penilaian-penilaian yang berkaitan dengan pedoman umum wawancara kepada dosen pembimbing untuk memberikan masukan atas pedoman wawancara yang telah peneliti buat.
3. Langkah ketiga, peneliti merevisi kembali pedoman wawancara yang telah dibuat berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.
4. Langkah keempat, peneliti yang sudah bekerja di RSUP Fatmawati segera menentukan dua penderita Thalassemia yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian yang tergabung dalam Yayasan Thalassemia dengan melakukan pendekatan kepada kedua subjek penelitian (*rapport building*).
5. Langkah kelima, peneliti mempersiapkan alat perekam untuk memudahkan peneliti menyusun verbatim agar sesuai dengan

informasi yang didapat dari subjek penelitian. Terakhir peneliti melakukan persiapan diri untuk proses pelaksanaan pengambilan data dari kedua subjek penelitian dan significant person.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah tahap persiapan selesai. Berikut ini merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Pedoman Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Rapport Building	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. - Menjelaskan penelitian ini akan berlangsung selama beberapa kali pertemuan. - Menjelaskan bahwa penelitian ini juga melibatkan keluarga dan teman subjek.
2.	Pengambilan Data	<p>Observasi dilakukan selama 6 kali pertemuan, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi penampilan fisik - Observasi lingkungan fisik - Observasi selama wawancara berlangsung
		<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

		- Data yang didapat dari proses wawancara akan peneliti buat secara verbatim, yang berfungsi menjelaskan secara akurat apa yang telah dikatakan subjek dan memuat pesan non verbal (seperti diam sejenak, tertawa kecil).
3.	Pengolahan Data	Mengorganisasikan data, koding serta analisis, pengujian terhadap dugaan dan interpretasi.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan lebih lengkap berdasarkan tabel diatas, yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di bawah ini merupakan ketiga proses pengambilan data tersebut, antara lain :

a. Observasi

Observasi kualitatif yaitu peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk melengkapi dan memperoleh data tentang hal yang tidak diungkapkan oleh partisipan secara terbuka dalam wawancara (Creswell, 2010).

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah non partisipatif dan dituliskan secara naratif. Jadi, observer tidak ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti memperhatikan dan mencatat perilaku subjek selama wawancara, interaksi dengan peneliti, penampilan subjek dan lingkungan fisik sekitar subjek sehingga dapat memberikan data tambahan untuk hasil wawancara.

Berikut pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel. 3.2 Pedoman Pelaksanaan Observasi

Selama 5 kali pertemuan		
Subjek I (AP)	Subjek II (WF)	
Observasi Penampilan Fisik	Observasi Penampilan Fisik	
Observasi Lingkungan Fisik	Observasi Lingkungan Fisik	
Observasi perilaku selama proses wawancara	Observasi perilaku selama proses wawancara	

b. Wawancara

Menurut Creswell (2010), wawancara kualitatif adalah peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, baik wawancara melalui telepon atau terlibat dalam wawancara kelompok. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu mengenai topik yang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap topik tersebut (Banister dalam Poerwandari, 2009).

Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu peneliti merancang serangkaian pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar wawancara akan tetapi daftar tersebut digunakan untuk menuntun bukan untuk mendikte wawancara tersebut (Smith, 2009). Wawancara yang dilakukan membutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2010).

Oleh karena itu, dalam proses wawancara ini peneliti melengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum berkenaan topik penelitian tanpa menentukan urutan pertanyaan. Menurut Poerwandari (2009), pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas dalam proses wawancara dan juga sebagai daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau telah ditanyakan.

c. Dokumentasi

Prosedur pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi dengan materi audio dan visual. Creswell (2010) menjelaskan bahwa data kualitatif ini dapat berupa foto, objek-objek seni, videotape atau segala jenis suara atau bunyi sebagai pelengkap data dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan materi audio berupa rekaman suara subjek.

3.6 Analisis Data

Menurut Poerwandari (2009), langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis data dalam penelitian yaitu mengorganisasikan data, koding seta analisis, pengujian terhadap dugaan dan interpretasi. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk melakukan analisis data, antara lain :

1. Mengorganisasikan data

Mengorganisasikan data secara sistematis dengan mentranskripkan hasil dari wawancara dalam bentuk verbatim setelah wawancara selesai dilakukan, membaca salinan-salinan dari transkrip wawancara untuk menemukan kategori jawaban-jawaban subjek sehingga nantinya didapatkan pemahaman mengenai kasus dan hal penting lainnya sesuai dengan penelitian.

2. Koding dan analisis

Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Peneliti menyusun transkrip mengenai verbatim (kata demi kata) dengan mengosongkan bagian disebelah kanan untuk membubuhkan kode-kode transkrip. Kemudian peneliti melakukan pemberian nomor secara urut dari baris ke baris transkrip dan terakhir peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode yang mudah diingat dan mewakili berkas tersebut.

Pada observasi dan wawancara subjek dalam penelitian ini, peneliti melakukan koding agar jelas dalam pengklasifikasian subjek yaitu adanya kode-kode seperti W adalah wawancara, L/P adalah melambangkan jenis kelamin (L) laki-laki atau (P) perempuan, kemudian inisial nama subjek yaitu A, W dan tanggal wawancara.

Berikut ini adalah contoh pemberian koding :

Contoh pada petikan wawancara berikut :

Setau saya selama saya bertemen sama dia ga pernah ngeluh..emm gini deh mba yang saya liat dari mereka semua ya wulan juga temen-temennya yang laen mereka kuat-kuat ya mungkin karena persaudaraan mereka sesama penderita kuat juga kali ya..emm jadi selama ini belum pernah liat aja pada ngeluh.
(W1.P.F.K. 29 Juni 2013 hal 111,68-73)

Keterangan :

W1 : Wawancara Pertama

P : Jenis Kelamin (Perempuan)

A : Inisial subjek penelitian

29 Juni 2013 : Tanggal wawancara

Hal 111,68-73 : Lembaran verbatim wawancara ada Halaman 111
 Baris 68-73

3. Pengujian terhadap dugaan

Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk melihat apakah ada sudut pandang yang berbeda terhadap pemahaman dari hasil wawancara.

4. Interpretasi

Peneliti melakukan interpretasi pemahaman teoritis dan penarikan kesimpulan. Hasil data yang diperoleh, dibandingkan dengan gambaran dari konsep teori yang digunakan.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam Poerwandari (2009), Patton, Marshall dan Rossman mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, antara lain :

1. Mencatat bebas hal-hal yang penting serinci mungkin, mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, partisipan ataupun hal lain yang terkait.
2. Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strateginya.
3. Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti-peneliti sebagai masukan. Dalam penelitian hal ini, peneliti mempelajari penelitian-penelitian yang relevan.
4. Menyertakan partner atau orang yang berperan sebagai pengkritik yang bertugas memberikan saran dan pertanyaan kritis. Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan dosen pembimbing untuk memberikan saran dan mengkritisi topik yang diteliti.

Selain hal-hal yang telah disampaikan diatas, untuk keabsahan data peneliti juga menggunakan triangulasi. Menurut Marshall dan Rossman dalam Poerwandari (2009), data dari berbagai sumber yang berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian dengan memperoleh data dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi metode, sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber data yaitu mengambil data dari subjek penelitian dan dari orang-orang terdekat subjek.
2. Triangulasi metode yaitu mengambil data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pedoman Observasi

Penelitian ini akan mengobservasi perilaku subjek berkaitan dengan penerimaan diri subjek sebagai penderita Thalasemia. Pedoman observasi mengacu pada teori Jersild (dalam Hurlock, 1974) yang menjelaskan tentang karakteristik penerimaan diri, antara lain :

1. Memiliki harapan yang realistis mengenai keadaan dirinya.
2. Menghargai diri sendiri.
3. Pengakuan terhadap dirinya sendiri tanpa terpaku pada pendapat orang lain.
4. Memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya.
5. Menyadari aset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk melakukan keinginannya.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik yang ada, peneliti juga membuat daftar mengenai poin-poin apa saja yang akan diobservasi sesuai dengan teori tersebut. Selain itu, peneliti juga menambahkan beberapa karakteristik dalam observasi untuk dapat menjawab tujuan-tujuan diadakannya penelitian ini. Nantinya proses observasi akan dilihat dari poin-poin yang ada dan dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan. Poin-poin tersebut, antara lain :

1. Sikap subjek dalam lingkungan keluarga.
2. Sikap subjek dalam menyelesaikan pekerjaannya.
3. Sikap subjek dalam menghadapi masalah dalam pekerjaannya.
4. Sikap subjek saat berinteraksi dengan dokter serta perawat di rumah sakit.
5. Sikap subjek saat berkumpul dengan teman-teman subjek sesama penderita Thalasemia.
6. Sikap subjek saat berkumpul dengan teman-teman yang bukan penderita Thalasemia.
7. Sikap keluarga subjek serta teman-teman subjek.
8. Sikap dokter serta perawat subjek saat melakukan pemeriksaan dan pengobatan rutin terhadap subjek.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengarahkan proses wawancara agar informasi yang penting tidak terlewat. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan-pertanyaan umum dan termasuk jenis pertanyaan terbuka yang akan ditanyakan kepada subjek mengenai lima karakteristik penerimaan diri yang mengacu pada teori Jersild dalam Hurlock, 1974. Berikut ini merupakan kisi-kisi pertanyaan wawancara untuk lima karakteristik penerimaan diri, sebagai berikut :

Tabel. 3.3 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

Lima Karakteristik Penerimaan Diri	Indikator	Pertanyaan Umum
A. Memiliki harapan yang realistis tentang keadaan dirinya	A.1. Harapan subjek saat ini A.2. Harapan subjek dimasa depan	A.1.1. Harapan subjek saat ini A.1.2. Harapan subjek terhadap penyakit Thalasemia yang dideritanya saat ini A.1.3. Keinginan subjek yang ingin dicapai saat ini A.1.4. Usaha subjek untuk memenuhi harapan dan keinginannya tersebut A.1.5. Makna kehidupan bagi subjek
B. Menghargai Diri Sendiri	B.1. Kemampuan untuk menjaga kesehatan diri B.2. Usaha untuk menjaga kesehatan diri	B.1.1. Cara subjek menjaga kesehatannya B.1.2. Dukungan orang tua dalam menjaga kesehatan
C. Pengakuan diri tanpa terpaku pada pendapat orang lain	C.1. Kemampuan untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari C.2. Kemampuan untuk melakukan kerja sama	C.1.1. Kegiatan rutin yang dilakukan subjek setiap hari C.1.2. Kegiatan yang dilakukan subjek bersama keluarga C.1.3. Kegiatan yang dilakukan subjek bersama teman-teman penderita Thalasemia C.1.4. Kegiatan yang dilakukan subjek bersama teman-teman bukan penderita Thalasemia C.1.5. Pendapat subjek mengenai keluarga subjek C.1.6. Pendapat subjek mengenai teman-teman subjek
D. Memiliki perhitungan terhadap keterbatasan diri	D.1. Kemampuan mengidentifikasi masalah D.2. Keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan masalah	D.1.1. Pendapat subjek mengenai penyakit subjek D.1.2. Keyakinan subjek dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari D.1.3. Cara subjek dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari
E. Menyadari aset diri yang dimiliki dan merasa bebas melakukan keinginannya	E.1. Keyakinan mewujudkan mimpi dan meraih cita-cita E.2. Pandangan terhadap masa depan	E.1.1. Cita-cita subjek yang belum tercapai E.1.2. Usaha subjek untuk mewujudkan cita-citanya E.1.3. Harapan dan keinginan subjek dimasa depan E.1.4. Dukungan yang diperoleh dari keluarga subjek E.1.5. Dukungan yang diperoleh dari teman-teman subjek

Tabel. 3.4 Daftar Pertanyaan Subjek

No.	POKOK PERTANYAAN	PERTANYAAN YANG DIAJUKAN
1.	Pertemuan Pertama - Report Building - Identitas Subjek	1. Siapakah nama lengkap subjek? 2. Kapanakah subjek lahir? 3. Dimanakah subjek lahir? 4. Dimanakah tempat tinggal subjek? 5. Apakah subjek memiliki kakak dan adik? 6. Apakah subjek masih memiliki orang tua? 7. Apakah pendidikan terakhir subjek? 8. Dimanakah subjek bekerja saat ini? 9. Berapa lamakah subjek sudah bekerja? 10. Kegiatan apa saja yang dilakukan subjek selain bekerja?
2.	Pertemuan Kedua (Harapan realistis tentang keadaan diri)	1. Apakah harapan subjek tentang dirinya saat ini? 2. Apakah harapan subjek terhadap penyakit yang diderita subjek saat ini? 3. Apakah usaha subjek untuk memenuhi harapan subjek? 4. Bagaimanakah dukungan orang tua subjek terhadap harapan subjek? 5. Bagaimanakah dukungan teman-teman subjek terhadap harapan subjek? 6. Apakah makna kehidupan bagi subjek?
3.	Pertemuan Ketiga (Menghargai diri sendiri)	1. Bagaimana perasaan subjek saat ini? 2. Bagaimana cara subjek menjaga kesehatan? 3. Bagaimana dukungan kedua orang tua subjek dalam menjaga kesehatan? 4. Apakah subjek membatasi diri terhadap

		<p>setiap kegiatan yang dijalani?</p> <p>5. Apakah subjek senang dengan pekerjaan subjek saat ini?</p> <p>6. Menurut subjek apakah pekerjaan yang dijalani sekarang merupakan pekerjaan yang terbaik?</p>
4.	<p>Pertemuan Keempat (Pengakuan diri tanpa terpaku pada pendapat orang lain)</p>	<p>1. Apa saja kegiatan rutin subjek selain bekerja?</p> <p>2. Apa saja kegiatan yang dilakukan bersama teman-teman sesama penderita Thalasemia?</p> <p>3. Apa saja kegiatan yang dilakukan bersama teman-teman bukan penderita Thalasemia?</p> <p>4. Bagaimana perasaan subjek apabila mampu menyelesaikan setiap kegiatan yang dijalani dengan baik?</p> <p>5. Bagaimana pendapat subjek tentang orang tua subjek?</p> <p>6. Siapakah yang paling dekat dengan subjek dalam lingkungan keluarga?</p> <p>7. Bagaimana pendapat subjek tentang teman-teman subjek?</p> <p>8. Apakah subjek memiliki teman dekat?</p> <p>9. Bagaimana perasaan subjek bila sedang berkumpul dengan keluarga?</p> <p>10. Bagaimana perasaan subjek bila sedang berkumpul bersama teman-teman?</p>
5.	<p>Pertemuan Kelima (Memiliki perhitungan terhadap keterbatasan diri)</p>	<p>1. Bagaimana pendapat subjek tentang penyakit Thalasemia yang subjek derita saat ini?</p> <p>2. Apakah penyakit subjek ini menjadi salah</p>

		<p>satu masalah dalam hidup subjek?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah subjek pernah memiliki masalah dalam pekerjaan subjek? 4. Bagaimana cara subjek menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan subjek? 5. Siapa sajakah yang membantu subjek dalam menyelesaikan masalah? 6. Siapakah yang paling berperan dalam hidup subjek selama ini?
6.	Pertemuan Keenam (Menyadari aset yang dimiliki dan bebas melakukan keinginan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan subjek terhadap masa depan subjek? 2. Menurut subjek apa saja keinginan subjek yang belum tercapai sampai saat ini? 3. Bagaimana usaha subjek apabila menginginkan suatu hal? 4. Bagaimana pendapat subjek apabila ada yang melarang keinginan subjek? 5. Kepada siapa sajakah subjek akan meminta bantuan untuk mewujudkan keinginannya tersebut? 6. Bagaimana bentuk dukungan orang tua subjek? 7. Bagaimana bentuk dukungan teman-teman subjek? 8. Bagaimana bentuk rasa terima kasih subjek kepada orang tua? 9. Bagaimana bentuk rasa terima kasih subjek kepada teman-teman subjek?

Tabel 3.5

Topik-Topik Anamnesa

Topik	Isi Percakapan
Somatis	Kesehatan sekarang, penyakit yang pernah diderita dan riwayat penyakit
Sosiologis	Pendidikan, pekerjaan, latar belakang sosial keluarga, perumahan, penghasilan dan agama
Biologis dan Perkembangan (dari sebelum kandungan)	Pada anak-anak ini diperoleh dari wawancara dengan orang tua/pengaruh, yakni mengenai data perkembangan
Eksplorasi Masalah	Pengamatan, pengalaman, perasaan dan cara bertingkah laku yang normal/patologis

(Diterjemahkan dari Schramil 1969)

Tabel. 3.6

Daftar Pertanyaan Significant Person Berdasarkan Topik Anamnesa

No.	POKOK PERTANYAAN	PERTANYAAN YANG DIAJUKAN
1.	Pertemuan Pertama - Identitas Significant person (orang tua subjek) - Biologis dan Perkembangan	1. Siapakah nama lengkap anda? 2. Berapakah usia anda? 3. Apakah pekerjaan anda? 4. Apakah saat ini subjek masih tinggal bersama anda? 5. Sejak kapan subjek didiagnosa menderita

	<p>- Riwayat penyakit subjek</p>	<p>penyakit Thalasemia?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah tanda-tanda awal subjek menderita Thalasemia? 7. Apakah tanda-tanda tersebut sudah terlihat saat subjek berada dalam kandungan? 8. Bagaimana kondisi subjek saat sudah didiagnosa sebagai penderita Thalasemia? 9. Bagaimana perkembangan subjek sejak kecil? 10. Apakah dalam keluarga anda sebelumnya ada yang menderita Thalasemia juga?
2.	<p>Pertemuan Kedua (Eksplorasi Masalah)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah cita-cita subjek? 2. Menurut anda apakah keinginan subjek yang belum tercapai? 3. Apakah subjek selalu mengikuti kegiatan dengan baik? 4. Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan terhadap kegiatan yang subjek lakukan? 5. Apakah subjek selalu meminta bantuan kepada anda? 6. Apakah menurut anda subjek menyukai pekerjaannya? 7. Bagaimana menurut anda subjek bekerja dengan baik? 8. Apakah subjek memiliki banyak teman? 9. Bagaimana menurut anda hubungan subjek dengan teman-temannya? 10. Apakah subjek pernah bercerita jika subjek sedang menghadapi masalah?

		<p>11. Bagaimana menurut anda sikap subjek saat menghadapi masalah?</p> <p>12. Bagaimana subjek bercerita jika ia mengeluh tentang penyakit yang dideritanya?</p> <p>13. Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan kepada subjek?</p> <p>14. Bagaimana pendapat anda tentang diri subjek yang selama ini anda lihat dari kecil hingga dewasa seperti sekarang?</p>
--	--	--

3. Alat perekam

Peneliti menggunakan alat perekam audio untuk menyimpan informasi selama proses wawancara berlangsung.

4. Alat tulis

Peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses wawancara atau observasi.